

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Laporan Keuangan.....	6
1. Pengertian Laporan keuangan.....	6
2. Unsur Laporan Keuangan.....	7
B. Kinerja Keuangan.....	10
1. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	10
2. Rasio Keuangan.....	10
a. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	11
3. Rasio Profitabilitas.....	12
4. Rasio Solvabilitas.....	15
C. Saham.....	17

1. Pengertian dan Harga Saham.....	17
2. Jenis-Jenis Saham.....	19
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	23

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian.....	25
B. Metode Penelitian.....	32
C. Hipotesis.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
E. Variabel dan Pengukurannya.....	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	37
G. Metode Pengumpulan Data.....	39
H. Metode Analisis Data.....	40
1. Statistik Deskriptif.....	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	40
3. Analisis Regresi Berganda.....	44
a. Koefisien Determinasi (R^2)	45
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji t).....	46
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji F).....	47

BAB IV : ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
B. Uji Asumsi Klasik.....	49

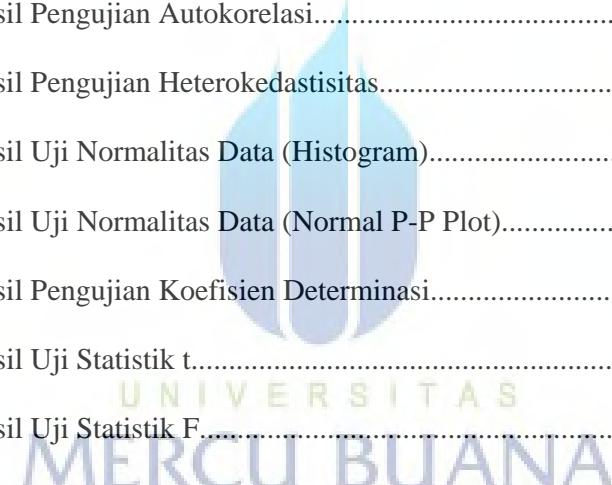
1. Multikolinearitas.....	49
2. Autokorelasi.....	50
3. Heteroskedastisitas.....	51
4. Normalitas.....	52
C. Pengujian Hipotesis.....	53
1. Koefisien Determinasi.....	53
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik t).....	54
3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik F)...	56
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
D. Interpretasi Hasil.....	57

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Nama Perusahaan Sampel.....	35
2	Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	42
3	Deskripsi Data Penelitian.....	48
4	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	49
5	Hasil Pengujian Autokorelasi.....	50
6	Hasil Pengujian Heterokedastisitas.....	51
7	Hasil Uji Normalitas Data (Histogram).....	52
8	Hasil Uji Normalitas Data (Normal P-P Plot).....	52
9	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	53
10	Hasil Uji Statistik t.....	54
11	Hasil Uji Statistik F.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas tahun 2003.....	62
2	Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas tahun 2004.....	64
3	Data Input Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama bagi para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diperoleh diantaranya karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu, sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Informasi yang dibutuhkan tersebut salah satunya adalah laporan keuangan sebagai bagian dari informasi akuntansi. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 1, salah satu tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditur dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari kas masuk (sesudah dikurangi arus kas keluar) dimasa yang akan datang dari suatu perusahaan (Baridwan, 2004 : 3). Investor membutuhkan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang

tercermin dalam laporan keuangannya seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan perubahan posisi keuangan yang akan menentukan berbagai keputusan yang akan diambil sesuai dengan kepentingannya. Hubungannya dengan itu, “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi” (IAI, 2004 : 4). Secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dari kegiatan dimasa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan merupakan pengukur kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran lainnya. Besar kecilnya laba dapat dilihat pada rasio profitabilitas perusahaan, dan informasi ini para investor jangka panjang sangat berkepentingan, begitu pula dengan informasi kewajiban dan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui struktur permodalan suatu perusahaan.

Harga saham selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan meliputi informasi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal meliputi transaksi saham, tingkat bunga deposito, kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi sosial politik dan kebijakasanaan perekonomian makro lainnya.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor sering menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat bantu untuk memprediksi harga saham suatu perusahaan, hal ini dianggap wajar karena dari rasio keuangan tersebut investor dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan dan tentunya pilihan akan jatuh pada suatu perusahaan yang mempunyai kinerja bagus. Rasio-rasio keuangan yang sering digunakan investor di pasar modal yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan rasio saham.

Dari uraian di atas, mengingat begitu pentingnya pengukuran kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK JAKARTA”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin on Sales* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?
2. Apakah rasio solvabilitas yang terdiri *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?

3. Apakah rasio profitabilitas yang terdiri *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin on Sales* dan rasio solvabilitas yang terdiri *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang terdiri *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, dan *Net Profit Margin on Sales* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang terdiri *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara rasio profitabilitas yang terdiri *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin on Sales* dan rasio solvabilitas yang terdiri *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta ?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta tentang pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, sehingga bisa dijadikan kebijakan oleh perusahaan dalam menentukan keputusan di masa yang akan datang.

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada peneliti mengenai pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta.

3. Masyarakat umum

Bagi masyarakat umum diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan bahan pertimbangan sehubungan dengan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan diperlukan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan dan mengambil suatu keputusan melalui analisa-analisa yang sesuai. Untuk lebih jelasnya disajikan beberapa pendapat mengenai pengertian laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari seluruh proses pencatatan, merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh management dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Baridwan, 2004:17).

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK (2004:2) dalam standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lisan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan perubahan harga.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu yang akan dikomunikasikan kepada pemakai laporan keuangan yang terdiri dari investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

2. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan, karakteristik kualitatif yang membuat laporan keuangan memiliki informasi yang berguna bagi pemakainya yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Menurut PSAK (2004), secara garis besar unsur laporan keuangan dapat dibagi menjadi :

a. Posisi Keuangan

Unsur yang terkait langsung dalam pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan manfaat ekonominya di masa yang akan datang oleh perusahaan. Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul

dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mempunyai manfaat ekonomi. Sedangkan ekuitas adalah hal residual atas aktiva perusahaan yang telah dikurangi semua kewajiban.

b. Kinerja

Dasar ukuran kinerja suatu perusahaan biasa di ukur dengan menggunakan penghasilan bersih atau laba yang dihasilkan dalam suatu periode. Unsur yang berkaitan langsung dengan laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntasi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi investor. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan biasanya terdiri dari beberapa bagian, dimana satu dan yang lainnya saling berhubungan sebagai satu kesatuan informasi keuangan dan menurut Kieso (2002 : 3) ada empat jenis laporan utama dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, yaitu :

a. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca atau disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi disebut juga sebagai laporan penghasilan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas. Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owners Equity*)

Yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes of the Financial statement*)

Ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil perusahaan seperti

amortisasi, metode penyusutan aktiva tetap atau penilaian kontrak pembangunan jangka panjang, dimana ikhtisar ini merupakan kebijaksanaan akuntansi yang penting dianut oleh perusahaan dan harus disajikan tersendiri, bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

B. Kinerja Keuangan

1. Tujuan pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan utama dari pengukuran kinerja keuangan adalah untuk memotivasi manajemen dalam mencapai sasaran keuangan perusahaan dan dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga membawa tindakan dan hasil yang diinginkan oleh perusahaan.

Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan manajemen dapat memperoleh dasar yang obyektif mengenai keadaan keuangan perusahaan dan diharapkan dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan suatu investasi. Karena itu perlu suatu cara pengukuran yang baik yang dapat memberikan penilaian yang cukup akurat agar investor dan kreditor tidak tersesat.

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil

yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut maka perlu diadakan analisis terhadap data yang tercermin pada laporan keuangan.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam menganalisa keuangan perusahaan, tetapi analisis dengan menggunakan rasio keuangan merupakan hal yang lazim dilakukan.

Harahap (2001:297), mendefinisikan rasio keuangan sebagai : “*Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)*”.

Dari uraian di atas maka informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat disederhanakan dengan rasio keuangan. Penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja suatu perusahaan pada tahun tertentu.

a. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Sejumlah rasio yang tidak terbatas banyaknya dapat dihitung, akan tetapi dalam prakteknya cukup digunakan beberapa jenis rasio saja. Menurut Harahap (2006:301), jenis-jenis rasio yang digunakan dalam bisnis adalah :

- 1) Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio profitabilitas atau rentabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada.
- 4) Rasio leverage yaitu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset.
- 5) Rasio aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6) Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.
- 7) Rasio penilaian pasar yaitu rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas yaitu rasio yang menggambarkan tingkat produktivitas dari unit yang dinilai.

Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu : rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2005:17), kemampuanlabaan (profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Rasio kemampuanlabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektifitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Agus Sartono (2001:122) mendefinisikan profitabilitas sebagai “*kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri*”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis profitabilitas dapat memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan keefektifan pengelolaan perusahaan. Bagi investor jangka panjang, misalnya pemegang saham, analasis ini sangat diperlukan untuk melihat keuntungan yang akan diterima dalam bentuk deviden.

Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tingkat Pengembalian atas Total Aktiva atau *Return on Assets* (ROA)

ROA mengukur laba bersih yang diperoleh total aktiva yang dimiliki perusahaan dan tingkat produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui ekspansi operasi dan efektivitas penggunaan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on asset* maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola total aktivanya dan makin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

ROA dinyatakan dalam rumus :

$$\blacksquare \quad \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Tingkat Pengembalian atas Ekuitas atau *Return on Equity* (ROE)

ROE memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (networth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

ROE dinyatakan dalam rumus :

$$\blacksquare \quad \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap pesaingnya.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\blacksquare \quad \text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

d. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin/Net Profit Margin on Sales* (NPM).

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumusnya adalah :

$$\blacksquare \quad \text{NPMS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

e. Daya Laba Dasar atau *Basic Earning Power (BEP)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar ratio semakin baik.

Rumusnya adalah :

$$\blacksquare \quad \text{BEP} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam mengukur rasio prifitabilitas ini, penulis hanya kan menggunakan tiga rasio yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Net Profit Margin on Sales (NPM)*.

4. Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2006:303), “*ratio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi*”.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui atau menentukan efek dari setiap alternatif pendanaan yang diambil terhadap rasio-rasio penggunaan utang, dengan demikian dapat dibandingkan rasio-rasio yang ada saat ini dan

rasio-rasio pada alternatif pendanaan tertentu dengan rasio-rasio industri sejenis.

Rasio solvabilitas terdiri dari :

- a. Rasio Hutang atau *Debt Ratio* (DR)

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan rasio hutang adalah sebagai berikut :

$$\blacksquare \text{ Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

- b. Rasio Hutang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\blacksquare \text{ DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

- c. Rasio Laba terhadap Beban Bunga atau *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini disebut juga rasio penutupan (coverage rasio), digunakan untuk mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) atau mengukur sejauh mana laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan ketidakmampuan dalam membayar bunga. Rasio ini menggunakan informasi dari laporan laba rugi.

$$\blacksquare \quad \text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

- d. Rasio penutupan beban tetap atau *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutupi beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman serta sewa jika perusahaan menyewa aktivanya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

Laporan laba rugi menjadi sumber informasi untuk rasio ini.

$$\blacksquare \quad \text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran sewa}}{\text{Beban bunga} + \text{Pembayaran sewa}}$$

- e. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas atau *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE)

Rasio ini menunjukkan perbandingan utang jangka panjang dan ekuitas dalam struktur modal jangka panjang pada perusahaan.

$$\blacksquare \quad \text{LTDE} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Dalam mengukur rasio solvabilitas ini, penulis hanya akan menggunakan tiga rasio yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE).

C. Saham

1. Pengertian saham dan harga saham

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi keuangan dan fungsi ekonomi. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih sedangkan pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Salah satu produk aktivitas yang mempertemukan atau menghubungkan kedua belah pihak tersebut adalah jual beli saham.

Saham menurut Sutrisno (2005 : 108) adalah “*surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap*” sedangkan menurut Riyanto (2001 : 240) saham adalah “*tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseoan terbatas*”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000 : 861), mendefinisikan saham sebagai berikut : “*Saham adalah surat bukti pemilikan bagian modal perseroan terbatas yang memberi hak atau deviden dan lain-lain menurut besar kecilnya modal yang disetor*”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga atau efek yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau lembaga atau badan hukum terhadap suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan

saham di dalam suatu perusahaan, orang atau lembaga tersebut memiliki suara (hak) di dalamnya sesuai dengan porsi kepemilikannya.

Harga saham merupakan banyaknya uang yang dikeluarkan sebagai tanda jadi penyertaan atau kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbatas. Dalam perdagangan saham terdapat tiga jenis harga untuk satu saham, yaitu :

a. *Bid*

Adalah harga dimana investor dapat menjual sahamnya. Nilai *Bid* berasal dari harga aktual dimana market makers melakukan tawaran atas saham yang dimiliki investor tersebut, inilah harga dimana mereka mau memberikan atau menjual saham yang mereka miliki.

b. *Offer*

Adalah harga dimana para investor bisa membeli saham. Pada dasarnya ini adalah harga dimana market makers meminta investor untuk memberikan saham yang dimilikinya.

c. *Price*

Harga saham terakhir yang dibeli atau dijual investor. Jadi misalnya transaksi terakhir adalah order jual, maka harga tersebut adalah harga *bid* atau *bid price*, namun jika transaksi terakhir adalah beli, maka harga yang digunakan adalah harga *offer* atau *offer price*.

Ketiga harga tersebut merupakan indikator penting atas harga aktual suatu saham. Spread adalah perbedaan antara harga *bid* dengan harga *offer*,

karena market makers adalah orang yang diperkerjakan oleh suatu perusahaan yang bertujuan mencari keuntungan, maka spread tersebut adalah merupakan keuntungan bagi perusahaan.

2. Jenis-jenis Saham

Dalam perdagangan di bursa efek, dikenal beberapa jenis saham. Ahmad (2005 : 74) membagi jenis-jenis saham dengan dua katagori, antara lain :

a. Menurut cara peralihannya :

1) Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Di atas sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya sehingga seseorang mudah untuk mengalihkan atau memindahkan kepemilikannya kepada orang lain.

2) Saham atas nama (*registered stock*)

Di atas sertifikat saham ini dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu yaitu dengan dokumen peralihan, lalu nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat nama daftar pemegang saham.

b. Menurut hak tagih

1) Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dan luas perdagangan. Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Pemegang saham biasa juga disebut

pemilik hak residual yaitu prioritas paling akhir dalam struktur kepemilikan, artinya jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa memiliki hak klaim setelah pemegang obligasi, saham preferen dan hutang lainnya dilunasi, demikian juga halnya dengan hak atas deviden, pemegang saham biasa mendapatkan pembagian deviden setelah pemegang saham preferen.

2) Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Saham preferen sering juga disebut saham istimewa, saham preferen mendapatkan prioritas dalam pembagian deviden sebelum pembagian deviden atas saham biasa. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham preferen juga mendapat prioritas klaim atas aset perusahaan setelah kewajiban kepada pemegang obligasi dan kreditor lainnya dipenuhi dan sebelum klaim oleh pemegang saham biasa.

Jenis-jenis saham preferen :

a) Saham Preferen Kumulatif (*Cummulative Preferred Stocks*) Saham dimana jika emiten tidak membayar deviden maka akan diperhitungkan pada tahun berikutnya dan memiliki hak lebih dahulu daripada saham biasa.

b) Saham Preferen Non-kumulatif (*Non Cummulative Preferred Stocks*)

Saham dimana jika emiten tidak membayar deviden, maka deviden tersebut tidak akan diperhitungkan pada tahun berikutnya, dengan

demikian saham preferen non-kumulatif hanya berhak mendapatkan deviden tahun berjalan.

c) Saham Preferen Partisipasi (*Participating Preferred Stock*)

Saham dimana pemegangnya berhak atas deviden ekstra yang dibayarkan oleh perusahaan emisi disamping deviden biasa.

d) Saham Preferen Non-Partisipasi (*Nonparticipating Preferred Stock*)

Saham dimana pemegangnya hanya mendapatkan eviden terbatas pada jumlah tertentu yang telah dinyatakan.

Berkaitan dengan kinerja perdagangan di pasar sekunder (Basir dan Fakhrudin, 2005 : 17), saham dapat dikatagorikan atas :

a. *Blue Chips Stocks*

Saham dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

b. *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emitter seperti ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai.

c. *Growth Stocks (well-known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai pemimpin di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock (lesser-known)*, yaitu saham dari emiten yang tidak menjadi pemimpin dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

d. *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e. *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitenya mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut :

a. Proyeksi Laba

Investor pada umumnya melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba yang besar.

b. *Earning Per Share (EPS)*

Investor akan memiliki laba atas dasar saham yang dimiliki. Semakin tinggi laba saham yang diberikan perusahaan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup besar. Hal ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar.

c. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat resiko dari proyeksi laba yang diharapkan oleh perusahaan cukup tinggi, maka harga saham juga akan meningkat. Sikap para investor mempunyai pengaruh yang cukup besar pada harga saham.

d. Kebijakan pembagian deviden

Peningkatan deviden merupakan salah satu cara meningkatkan kepercayaan dari investor.

e. Tingkat suku bunga

Suku bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi :

1) Laba perusahaan

2) Persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

B. Gambaran umum

Obyek penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan data dari tahun 2003 sampai 2004.

Di bawah ini adalah nama-nama perusahaan yang menjadi obyek penelitian beserta sejarah singkatnya :

1. PT. Andhi Candra Automotive Product. Tbk

PT. Andhi Candra Automotive Product. Tbk, berdasarkan akta No.26 tanggal 26 Januari 1976. Kantor berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No.1 Jakarta Utara, pabrik berlokasi di Tangerang. Perusahaan go publik pada tanggal 4 Desember 2000 dan bergerak dalam bidang produksi alat-alat penyaring (Engine filter) kendaraan bermotor.

2. PT. Asia Intiselera. Tbk

PT. Asia Intiselera Tbk, didirikan berdasarkan UU No.143 tanggal 26 Januari 1990. Perseroan berlokasi di Jakarta dengan alamat di Wisma AIS Lt 4, Jl.Danau Sunter Utara Blok N2 No.2-3 Jakarta, go publik pada tanggal 11 Juni 1997 dan bergerak dalam bidang industri mie serta perdagangan mie.

3. PT. Asiaplast Industries Tbk

PT. Asiaplast Industries Tbk, didirikan berdasarkan akta pendirian No.14 pada

tanggal 5 Agustus 1992. Perseroan berlokasi di Jl. H.R Rasuna Said Kav 1, Jakarta. Pabrik berlokasi di Jl.Sentosa, Desa Gembor, Kecamatan Jatiuwung, Tangerang, go publik pada tanggal 31 Maret 2000 dan bergerak dalam industri lembaran plastik PVC dan kulit imitasi.

4. PT. Arona Bina Sejati. Tbk

PT. Arona Bina Sejati Tbk, didirikan berdasarkan akta No.44 pada tanggal 31 Maret 1993, Kantor dan Pabrik berlokasi di Jl.Raya Narogong Km 16,5 Cileungsi, Kab. Bogor, Jabar, go publik pada tanggal 20 April 2003 dan bergerak dalam bidang industri manufaktur wooden furniture.

5. PT. Beton Jaya Manunggal. Tbk

PT. Beton Jaya Manunggal. Tbk, didirikan berdasarkan akta notaris No.116 pada tanggal 22 Februari 1995. Berkedudukan di Jl. Raya Krikilan No.434, Driyorejo, gresik, Jatim. Go publik pada tanggal 18 Juli 1995 dan bergerak dalam bidang industri Besi & Baja..

6. PT. Cipta Panelutama. Tbk

PT. Cipta Panelutama Tbk, didirikan berdasarkan akta notaris No.333 pada tanggal 27 Juni 1992. Berkedudukan di Jl. Raya Serang, kmp Cirewed, Kab Tangerang. Go publik pada tanggal 27 February 2002 dan bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan dan lain-lain.

7. PT. Davomas Abadi. Tbk

PT. Davoma Abadi Tbk, didirikan berdasarkan akta notaris No.25 pada tanggal 14 Maret 1990. Perseroan berlokasi di Jakarta , pabrik berlokasi di

Tangerang, Banten. Go publik pada tanggal 22 Desember 1994 dan bergerak dalam bidang pengolahan biji coklat dan produk-produk makanan dan minuman.

8. PT. Ever Shine Tex Tbk

PT. Ever ShineTex Tbk, didirikan berdasarka akta No.82 pada tanggal 12 Desember 1973. Kantor dan Pabrik berlokasi di Ciluar, Kedung Halang Bogor. Go publik pada tanggal 13 Oktober 1992 dan bergerak dalam industri perdagangan Tekstil.

9. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk

PT. Fajar Surya Wisesa Tbk, didirikan berdasarka akta No.20 pada tanggal 13 Juni 1987. Kantor di Jl. Abdul Muis No.30 Jakarta dan Pabrik berlokasi di Jl. Gardu Sawah Rt 001/1-1. Kali Jaya, Cikarang Barat, Bekasi Go publik pada tanggal 29 November 1994 dan bergerak dalam manufaktur Kertas..

10. PT. Gajah Tunggal Tbk

PT. Gajah Tunggal Tbk, didirikan berdasarka akta No.54 pada tanggal 24 Agustus 1951 Perusahaan berlokasi di Wisma Hayam Wuruk 8, Jakarta, pabrik di Tangerang, Banten. Go publik pada tanggal 15 Maret 1990 dan bergerak dalam industri pembuatan barang-barang dari karet.

11. PT. Indo Farma Tbk

PT. Indo Farma Tbk, didirikan berdasarka akta No.1 pada tanggal 2 Januari 1996 Perusahaan berlokasi di Jl. Indo Farma No.1 Cibitung, Bekasi. Go

publik pada tanggal 17 April 2001 dan bergerak dalam industri pembuatan bahan baku dan bahan pendukung farmasi.

12. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk

PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk, didirikan berdasarkan akta No.38 pada tanggal 26 Juni 1991. Perusahaan berlokasi di Jl.Pangeran Jayakarta No.133 dan pabrik berlokasi di Tangerang, Banten. Go publik pada tanggal 7 Mei 1997 dan bergerak di bidang industri ubin porselen.

13. Sumi Indo Kabel Tbk

PT. Sumi Indo Kabel Tbk, didirikan berdasarkan akta No.121 pada tanggal 23 Juli 1981. Perusahaan berlokasi di Desa Pasir Jaya Tangerang, Banten. Go publik pada tanggal 21 Januari 1991 dan bergerak dalam bidang industri kawat enamel, kabel listrik dan telekomunikasi, serta kawat tembaga.

14. PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk

PT. Indofood sukses Makmur Tbk, didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990. Perusahaan berlokasi di Gedung Ariobimo sentral, Lt.12, Jl.H.R Rasuna Said X-2, Kav.5 Jakarta, pabrik berlokasi di Pulau Jawa, sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Go publik pada tanggal 31 Desember 1997 dan bergerak dalam bidang produksi mie, penggilingan tepung, kemasan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

15. PT. Jumbo Cable Company Tbk.

PT. Jumbo Cable Company. Tbk, didirikan berdasarkan akta No.51 pada tanggal 17 April 1973, berlokasi di Desa Gandasari, Kecamatan Jatiuwung,

Kab. Tangerang sedangkan pabriknya berlokasi Tangerang, provinsi Banten.

Perusahaan go publik pada tanggal 9 Oktober 1992 dan bergerak dalam bidang produksi kabel listrik dan telekomunikasi.

16. PT. Jaya Pari Steel Corp Tbk.

PT. Jaya Pari steel Corp Tbk, didirikan berdasarkan akta No.46 pada tanggal 18 Juli 1973, Kantor dan Parik berlokasi di Jl. Margomulya No.4 Surabaya. Perusahaan go publik pada tanggal 31 Desember 2004 dan bergerak dalam bidang industri besi kawat

17. PT. Lion Mesh Prima Tbk.

PT. Lion Mesh Prima Tbk, didirikan berdasarkan akta No.28 pada tanggal 14 Desember 1982, Kantor dan Parik berlokasi di Jl. Raya Bekasi Km 24, Cakung Jakarta Timur. Perusahaan go publik pada tanggal 4 Juni 1990 dan bergerak dalam bidang industri besi kawat

18. Mustika Ratu Tbk.

PT. Mustika ratu Tbk, didirikan berdasarkan akta No.35 pada tanggal 14 Maret 1978, kantor berlokasi di Jl. Gatot Subroto, Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Bogor Km.26 Cicaras. Perusahaan go publik pada tanggal 27 Juli 1995 dan bergerak dalam pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik serta minuman sehat dan kegiatan lain yang berkaitan.

19. PT.Mayora Indah. Tbk

PT. Mayora Indah Tbk, didirikan berdasarkan akta No.204 tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No.21-23 Jakarta. Go publik pada tanggal 4 juli 1990 dan bergerak dalam bidang industri makanan, kembang gula dan biskuit.

20. PT. Ricky Putra Globalindo. Tbk

PT. Ricky Putra Globalindo. Tbk, didirikan berdasarkan akta No.166 pada tanggal 22 Desember 1987, kantor berlokasi di Jl. Sawah Lio No.29-37 Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Cileungsi Bogor. Perusahaan go publik pada tanggal 31 Desember 1997 dan bergerak dalam bidang produksi pakaian dalam dan pakaian jadi.

21. PT. Supreme Cable Manufacturing Corp. Tbk.

PT. Supreme Cable Manufacturing Corp. Tbk, didirikan berdasarkan akta No.9 pada tanggal 9 November 1970, berlokasi di Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Jl.Daan Mogot Km 16, Jakarta Barat dan Cikarang. Perusahaan go publik pada tanggal 2 Juni 1982 dan bergerak dalam bidang produksi kabel dan produk-produk melamine.

22. PT. Siwani Makmur Tbk.

PT. Siwani Makmur Tbk, didirikan berdasarkan akta No.43 pada tanggal 7 Juni 1985, Kantor berlokasi di Jl. Teluk Betung No.38 Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Muara baru ujung no.12-B.. Perusahaan go publik pada tanggal 31 Desember 2004 dan bergerak dalam industri kemasan plastik, kegiatan konsultasi teknik dan rekayasa..

23. PT. Summitplast Tbk

PT. Summitplast Tbk, didirikan berdasarkan akta No.118 tanggal 14 Desember 1991. Perusahaan berlokasi di Delta Silikon Industrial Park Blok L8-54, Lemah Abang, Bekasi. Go publik pada tanggal 3 Juli 2000 dan bergerak dalam bidang pembuatan komponen dan kemasan plastik.

24. PT. Selamat Sempurna Tbk

PT. Selamat Sempurna Tbk, didirikan berdasarkan akta No.207 pada tanggal 19 Januari 1976, perusahaan berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I, No.1, Jakarta, go publik pada tanggal 13 Agustus 1996 dan bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) kendaraan dan mesin pabrik.

25. PT. Sorini Corporation Tbk

PT. Sorini Corporation Tbk, didirikan berdasarkan akta No.4 pada tanggal 7 February 1983, perusahaan berlokasi di Desa Ngerong, Kec. Gempol, Kab DT II Pasuruan, Jaktim, go publik pada tanggal 3 Agustus 1992 dan bergerak dalam bidang industri bahan-bahan kimia.

26. PT. Suparma Tbk,

PT. Suparma Tbk, didirikan berdasarkan akta No.29 pada tanggal 25 Agustus 1976, perusahaan berlokasi di Warugunung, Karang pilang, Surabaya, Jaktim, go publik pada tanggal 15 November 1994 dan bergerak dalam bidang industri kertas.

27. PT. Siantar Top. Tbk

PT. Siantar Top Tbk, didirikan berdasarkan akta No.25 pada tanggal 12 Mei 1987, perusahaan berlokasi di Sidoarjo, go publik pada tanggal 16 Desember 1996 dan bergerak dalam bidang industri makanan ringan, diantaranya mie (*snack noodle*), kerupuk dan kembang gula.

28. PT. Suba Indah. Tbk

PT. Suba Indah Tbk, didirikan berdasarkan akta No.176 pada tanggal 16 Juni 1975. Perusahaan berlokasi di Gedung Total Lt.5 Jl. Letjen S. Parman Kav 106A, Jakarta, sedang pabrik berlokasi di Jl. Raya Cilegon Km.9, Cigading, Cilegon, go publik pada tanggal 11 Desember 1991 dan bergerak dalam bidang industri makana dan minuman.

29. PT. Tunas Baru Lampung. Tbk

PT.

Tunas Baru Lampung Tbk, didirikan berdasarkan akta No.23 pada tanggal 22 Desember 1973, berdomisi di Wisama Budi Jl. H.R Rasuna Said Kav.C-6, Jakarta, go publik pada tanggal 31 Desember 1999 dan bergerak dalam bidang perindustrian gula.

30. PT. Ultra Jaya Milk, Tbk

PT. Ultra Jaya Milk Tbk, didirikan berdasarkan akta No.8 tanggal 2 November 1971, perusahaan berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang, Bandung. Perusahaan go publik pada tanggal 15 Mei 1990 dan bergerak di bidang makanan dan minuman

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah atau untuk mengetahui pengaruh pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dalam hal ini adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap varibel terikat (*dependent variable*) yaitu harga saham.

C. Hipotesis

Hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran : 2006), diharapakan menjadi solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Berdasarkan deskriptif teoritis dan perumusan masalah, pada penelitian ini dilakukan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H_0_1 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA)

terhadap harga saham.

H_0_2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin*

(GPM) terhadap harga saham.

H_0_3 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin on*

Sales (NPM) terhadap harga saham.

H_0_4 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio* (DR) terhadap harga saham.

H_0_5 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

H_0_6 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) terhadap harga saham.

H_0_7 : Secara bersama-sama ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

H_2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap harga saham.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin on Sales* (NPM) terhadap harga saham.

H_4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt Ratio* (DR) terhadap harga saham.

H_5 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

H_6 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) terhadap harga saham.

Ha₇ : Secara bersama-sama ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

D. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta sampai penelitian ini berlangsung. Populasi tersebut berjumlah 144 perusahaan manufaktur yang terdiri dari tiga kelompok industri yaitu industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia serta aneka industri.

Perusahaan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Periode laporan keuangan berakhir 31 Desember dan dipublikasikan.
- b. Perusahaan masih terdaftar di BEJ pada periode pengamatan.
- c. Mendapat opini unqualified (wajar tanpa persyaratan) dari auditor independen.
- d. Data laporan keuangan lengkap untuk periode 2003 dan 2004.

Dari kriteria di atas, sampel yang diambil penulis berjumlah 30 perusahaan. Tehnik pengambilan adalah *purposive random sampling* dimana pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada subjek tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Dibawah ini adalah nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1
Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	PT. Andhi Candra Automotive Product Tbk	ACAP
2	PT. Asia Intisela. Tbk	AISA
3	PT. Asiaplast Industries Tbk	APLI
4	PT. Arona Bina Sejati Tbk	ARTI
5	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
6	PT. Cipta Panelutama. Tbk	CITA
7	PT. Davomas Abadi. Tbk	DAVO
8	PT. Ever Shine Tex Tbk	ESTI
9	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	FSAW
10	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
11	PT. Indofarma Tbk	INAF
12	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
13	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
14	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
15	PT. Jumbo Cable Company Tbk	JECC
16	PT. Jaya Pari Steel Corp Tbk	JPRS
17	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
18	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
19	PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
20	PT. Ricky Putra Globalindo. Tbk	RICY
21	PT. Supreme Cable Manufacturing Corp. Tbk	SCCO
22	PT. Siwani Makmur Tbk	SIMA
23	PT. Summitplast Tbk	SMPL
24	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
25	PT. Sorini Corporation Tbk	SOBI
26	PT. Suparma Tbk	SPMA
27	PT. Siantar Top. Tbk	STTP
28	PT. Suba Indah Tbk	SUBA
29	PT. Tunas Baru Lampung. Tbk	TBLA
30	PT. Ultra Jaya Milk. Tbk	ULTJ

Sumber : Bursa Efek Jakarta

E. Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin on Sales* (NPM) dan rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDE) oleh karena itu pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala rasio.

2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham yang diperoleh dari Daftar Kurs Efek Harian dan untuk penelitian ini data yang diambil fokusnya adalah harga saham harian setelah penutupan (*closing price*) dengan periode pengamatan lima hari sebelum dan lima hari sesudah publikasi laporan keuangan dari perusahaan sampel untuk tahun 2003 dan 2004.

Pemilihan periode tersebut adalah untuk menghindari adanya *confounding effect* yaitu dampak yang disebabkan adanya pengumuman lain seperti *merger*, *right issue*, *stock split*, dan pengumuman deviden. Sedangkan apabila kurun waktu yang dipakai kurang dari lima hari dikawatirkan informasi yang masuk belum cukup diserap pasar.

Pengukuran untuk variabel terikat ini adalah skala rasio sehubungan bahwa nilai saham memiliki nilai 0 absolut.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas (Variabel Independen)

a. *Return on Assets/ROA (X₁)*

Menunjukkan berapa besar laba diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\blacksquare \quad \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Gross Profit Margin/GPM (X₂)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

$$\blacksquare \quad \text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$


c. *Net Profit Margin/Net Profit Margin on Sales/NPM (X₃)*

Menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$\blacksquare \quad \text{NPMS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Debt Ratio/DR (X₄)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- $$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Debt to Equity Ratio/DER (X₅)*

Menunjukkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

- $$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

f. *Long Term Debt to Equity Ratio/LTDE (X₆)*

Menunjukkan struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menjamin hutang jangka panjang.

- $$\text{LTDE} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

2. Harga Saham (Variabel dependen)

Harga saham (Y) merupakan harga saham yang terjadi di pasar modal setiap saat, selama satu tahun yang menunjukkan harga tertinggi dan terendah.

Nilai variabel ini diperoleh dari Daftar Kurs Efek Harian periode 2003 dan 2004 yaitu harga emiten sampel pada saat penutupan (*daily closing price*) selama lima hari sebelum dan sesudah laporan keuangan dilaporkan.

G. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang bersifat dokumenter. Data tersebut berupa laporan keuangan dan harga saham harian dari 30 perusahaan manufaktur periode 2003 – 2004,

selanjutnya data yang telah dikumpulkan dibuat dalam bentuk tabel untuk kemudian dimasukan sebagai lampiran dalam penelitian ini.

Data-data yang diteliti tersebut bersumber dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Gedung Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan internet, sedangkan data untuk penelitian kepustakaan berasal dari buku-buku, literatur dan catatan kuliah yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini

H. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat data secara apa adanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diukur pada sampel. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Analisis potret data (frekuensi dan persentase)
- b. Analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata dan median)
- c. Analisis sebaran data (kisaran dan simpangan baku atau varian).

Berdasarkan hasil riset lapangan yang dilakukan ke BEJ, didapatkan data-data yang akan diolah menjadi informasi penting sebagai hasil dari penelitian ini. Dengan pertimbangan variabel yang digunakan lebih dari satu variabel, jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, data memiliki skala rasio serta dilakukan uji regresi berganda maka dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial.

2. Uji Asumsi Klasik

Statistik parametrik memerlukan beberapa pengujian pendahuluan sebagai prasarat analisis, hal ini terjadi karena pengujian statistik dalam beberapa jenis analisis memang diisyaratkan untuk memenuhi asumsi-asumsi tertentu sebelum analisis dilakukan. Pengujian-pengujian tersebut disebut juga dengan uji asumsi klasik statistik dan dalam penelitian ini akan dilakukan terlebih dahulu uji klasik yang terdiri dari Multikolinearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas dan Normalitas.

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikoleneearitas $VIF = 1/Tolerance$, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen < 0.7 maka model terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas dan jika $>$

0.7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel penggangu pada periode e dengan variabel penggangu pada periode sebelumnya e-1. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data *time series* dengan n-sampel adalah periode waktu. Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendekripsi autokorelasi dengan mudah, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah “Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif”. Penentuan letak tersebut dibantu dengan tabel *dl* dan *du*, dibantu dengan nilai *k* (jumlah variabel independen). Pengujian ini dapat digambarkan sebagai berikut, dimana hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 : \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a : \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Tabel 2

Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

c. Heteroskesdastisitas

Uji Heteroskesdastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau suatu gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model yang dikatakan homokesdastisitas dimana memiliki persamaan varian residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete residual*. Dalam suatu model regresi linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika telah dilakukan analisis gambar Scatterplot dengan kriteria: titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali serta penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik distribusi yang ditunjukan dengan kecondongan (swekness) dan (kurtosis) kurva. Aturan dalam kurtosis ini adalah jika nilai ratio swekness dan kurtosis berada antara nilai minus dua (-2) dan plus dua (+2) maka bisa diartikan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan jika ratio berada di bawah

nilai (-2) bisa dikatakan bahwa bentuk grafik distribusi adalah miring ke kanan. Sedangkan jika ratio berada di atas nilai (+2) , maka bisa dikatakan bahwa bentuk grafik distribusi data adalah melenceng ke kiri

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menjelaskan hubungan data-data pada variabel dependen dan variabel independen, perlu menentukan metode analisis yang akan digunakan, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan 6 (enam) variabel, maka metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

a = Konstanta

X_1 = *Return on Asset* (ROA)

X_2 = *Gross Profit Margin* (GPM)

X_3 = *Net Profit Margin/Net Profit Margin on Sales* (NPM).

X_4 = *Debt Ratio* (DR)

X_5 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_6 = *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)*

$b_1.b_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error*

Diperlukan alat analisis yang lain untuk menguji keandalan persamaan regresi dan dalam penelitian ini akan digunakan pengujian korelasi, uji simultan dengan F-test dan uji parsial dengan T-test.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dan dapat ditentukan dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

b. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nolnya adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol atau $H_0: b_1 = 0$ yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatifnya, parameter suatu variabel

tidak sama dengan nol $H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara pengambilan keputusan :

- 1) Probabilitas < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Probabilitas > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau dengan cara melihat tabel t :

- 1) Jika $T\text{-test} > T\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $T\text{-test} < T\text{-tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk menghitung t-tabel digunakan ketentuan $n-6$ pada *level of significant* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) atau taraf keyakinan 95% atau 0.95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan.

c. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol H_0 yang diuji adalah parameter dalam model sama dengan nol atau $H_0 : b_1 \dots b_6 = 0$, yang artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis aternatif (H_a) adalah semua variabel independen secara simultan

merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_a :

$$b_1 \dots b_6 \neq 0.$$

Cara pengambilan keputusan :

- 1) Probabilitas < 0.05 , H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Probabilitas > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau dengan melihat tabel F:

- 1) Jika $F\text{-test} > F\text{-tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F\text{-test} < F\text{-tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk mengetahui $F\text{-tabel}$ di cari pada lampiran F tabel, didasarkan pada dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 5%.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini berdasarkan laporan keuangan 30 perusahaan sampel untuk tahun 2003 dan 2004. Data yang digunakan dapat dilihat pada lampiran 1 yang di input ke dalam program SPSS Versi 13 for Window. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Deskripsi data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-.5420	.2546	.010173	.1020254
GPM	60	-.1434	.5700	.168243	.1136325
NPM	60	-.4380	.1645	-.000843	.1081169
DR	60	.0781	.9340	.512853	.2196642
DER	60	.0847	18.4936	1.962320	2.7814798
LTDE	60	.0057	6.7497	.861665	1.4025138
SAHAM	60	36	1543	473.20	374.768
Valid N (listwise)	60				

1. Mean

Rata-rata hitung (mean) dari suatu gugus data adalah jumlah nilai-nilai data dibagi oleh banyaknya observasi. Sebagai suatu ukuran nilai pusat, mean memiliki kelebihan antara lain mudah perhitungannya sehingga lebih banyak digunakan dan dipahami. Kelemahan mean, sangat dipengaruhi oleh nilai ekstrim, bila dalam data dijumpai adanya pencilan (outlier/nilai ekstrim) maka nilai mean tidak mencerminkan karakteristik keadaan data yang dominan.

2. Minimum dan Maximum

Minimum suatu gugus data adalah nilai terendah dari data yang digunakan sedangkan maximum merupakan nilai tertinggi dari data yang digunakan pada penelitian ini.

3. Standar Deviasi

Ragam (*variance*) adalah jumlah kuadrat dari selisih nilai observasi dengan mean dibagi banyaknya observasi, sebaliknya standar deviasi merupakan akar dari ragam, mempunyai satuan pengukuran yang sama dengan aslinya, interpretasinya lebih mudah, sehingga banyak digunakan dalam statistik deskriptif maupun dalam statistik inferensial.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Pada penelitian ini asumsi klasik statistik multikolinearitas dapat dideteksi dari output SPSS pada tabel *Coefficients* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	83.547	180.923		.462	.646	
	ROA	86.778	1085.288	.024	.080	.937	.171
	GPM	473.537	456.275	.144	1.038	.304	.779
	NPM	1179.614	1071.885	.340	1.101	.276	.156
	DR	804.429	333.895	.472	2.409	.019	.389
	DER	-17.988	26.440	-.134	-.680	.499	.387
	LTDE	-77.942	49.695	-.292	-1.568	.123	.431

a. Dependent Variable: SAHAM

Dari hasil uji melalui variance Inflation Factor (VIF) di atas, masing-masing variable independent memiliki VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Autokorelasi

Masalah autokorelasi diuji melalui tabel durbin watson dengan menggunakan tabel batas bawah (dl) dan batas atas (du) untuk mengetahui daerah autokorelasi dari nilai durbin watson, dalam penelitian ini autokorelasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.120	351.579	1.455

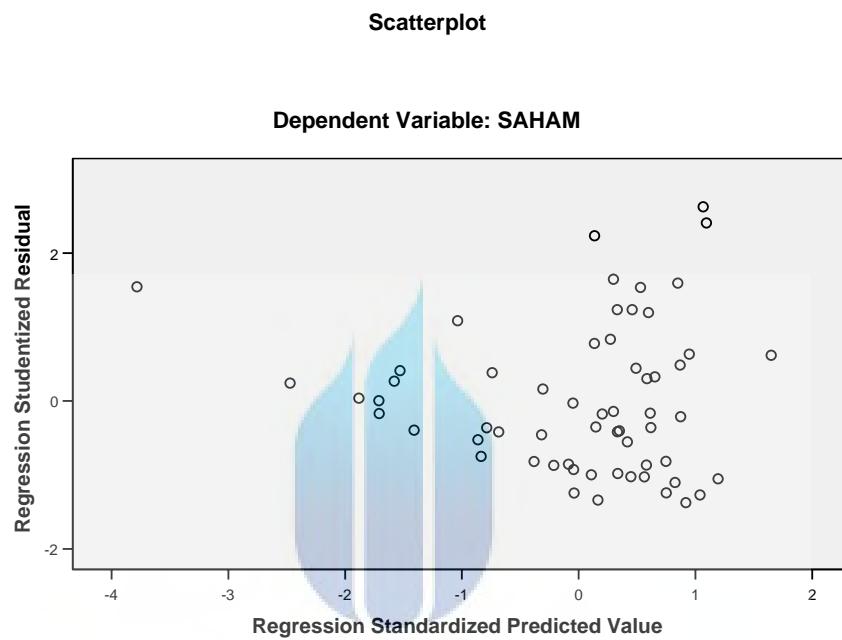
a. Predictors: (Constant), LTDE, ROA, GPM, DR, DER, NPM

b. Dependent Variable: SAHAM

Nilai DW sebesar 1.455 kita bandingkan dengan tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah data 60 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6), yang didapat nilai dl=1,41 dan du=1,77. Nilai DW lebih besar dari dl tetapi lebih kecil dari du maka kesimpulan yang diambil adalah model terletak di daerah keragu-raguan dan tidak dapat dideteksi apakah terjadi otokorelasi atau tidak.

3. Heterokedastisitas

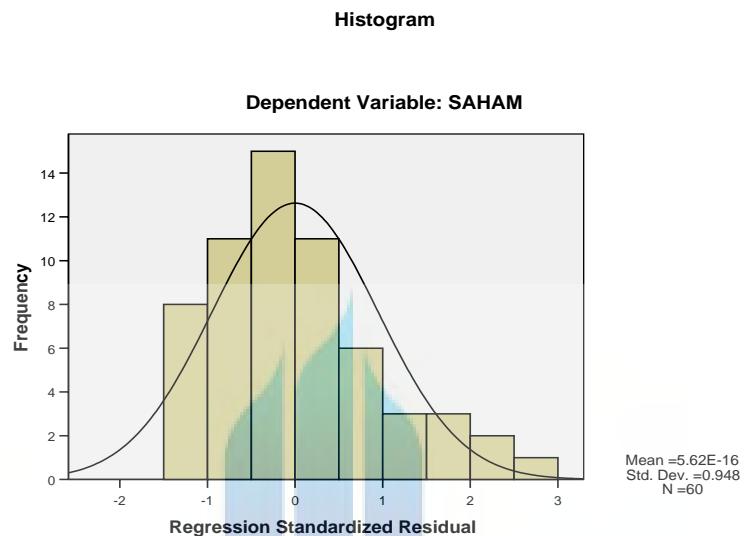
Tabel 6
Hasil Pengujian Heterokedastisitas



Dari output grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel bebas ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE.

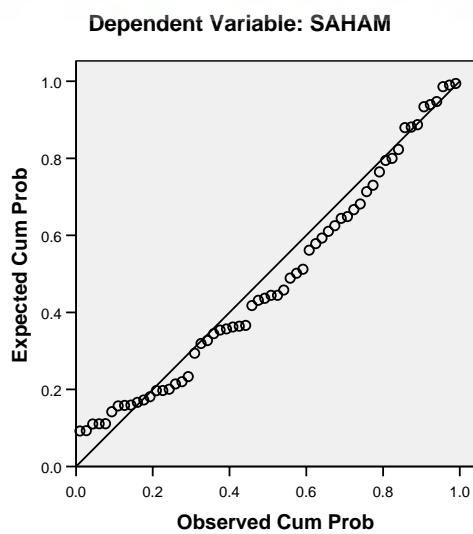
4. Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data (Histogram)



Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Data (Normal P-P Plot)

UNIVERSITAS
MERCU BUANA



Dari output di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memiliki pola distribusi normal demikian pula dengan output Normal P-P Plot, dari grafik terlihat bahwa nilai Plot P-P terletak disekitar garis diagonal yang berarti data terdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.120	351.579	1.455

a. Predictors: (Constant), LTDE, ROA, GPM, DR, DER, NPM

b. Dependent Variable: SAHAM

Dari output Model Summary di atas dapat dilihat bahwa R^2 adalah sebesar 0.209 atau sebesar 20.90% yang artinya bahwa kontribusi ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE terhadap harga saham tidak signifikan. Selain itu dapat dilihat besarnya adjusted R^2 adalah 0.120, hal ini berarti 12% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keenam variabel independen, sedang sisanya 88% dijelaskan oleh sebab-sebab lain, hal ini memjelaskan bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas yang terdiri dari ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE bukan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi harga saham.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	83.547	180.923		.462	.646
	ROA	86.778	1085.288	.024	.080	.937
	GPM	473.537	456.275	.144	1.038	.304
	NPM	1179.614	1071.885	.340	1.101	.276
	DR	804.429	333.895	.472	2.409	.019
	DER	-17.988	26.440	-.134	-.680	.499
	LTDE	-77.942	49.695	-.292	-1.568	.123

a Dependent Variable: SAHAM

Dari output di atas untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- Variabel ROA memiliki nilai signifikansi 0,937 lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar 0,080 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha=0,05$ untuk uji dua pihak, $dk=(n-6)=54$) sebesar 2.005, berarti tidak signifikan dimana H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- Variabel GPM memiliki nilai signifikansi 0,304 lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar 1.038 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha=0,05$ untuk uji dua pihak, $dk=(n-6)=54$) sebesar 2.005, berarti tidak signifikan dimana H_0

diterima dan H_{a_2} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

- c. Variabel NPM memiliki nilai signifikansi 0,276, lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar 1,101 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha=0,05$ untuk uji dua pihak, $dk=(n-6)=54$) sebesar 2,005, berarti tidak signifikan dimana H_{o_3} diterima dan H_{a_3} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Variabel DR memiliki nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari 0,05 dan t-hitung sebesar 2,409 lebih besar dari t-tabel ($\alpha=0,05$ untuk uji dua pihak, $dk=(n-6)=54$) sebesar 2,005, berarti signifikan dimana H_{o_4} ditolak dan H_{a_4} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial DR berpengaruh terhadap harga saham.
- e. Variabel DER memiliki nilai signifikansi 0,499 lebih besar dari 0,05 dan t-hitung sebesar 0,680 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha=0,05$ untuk uji dua pihak, $dk=(n-6)=54$) sebesar 2,005, berarti tidak signifikan dimana H_{o_5} diterima dan H_{a_5} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- f. Variabel LTDE memiliki nilai signifikansi 0,123, lebih besar 0,05 dan t-hitung sebesar 1,568 lebih kecil dari t-tabel ($\alpha=0,05$ untuk uji dua pihak, $dk=(n-6)=54$) sebesar 2,005, berarti tidak signifikan dimana H_{o_6} diterima

dan H_a_6 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial LTDE

tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 11
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1735387	6	289231.250	2.340	.044 ^a
Residual	6551210	53	123607.738		
Total	8286598	59			

a. Predictors: (Constant), LTDE, ROA, GPM, DR, DER, NPM

b. Dependent Variable: SAHAM

Dari uji ANOVA atau F Test diketahui nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,044 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan F-hitung sebesar 2.340 lebih besar dari F-tabel ($\alpha 0,05$) dengan dk pembilang =6 dan dk penyebut ($60 - 7 = 53$) yaitu 2,281 maka H_0_7 ditolak dan H_a_7 diterima, berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel indenpenden yang terdiri dari ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur di BEJ.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari output SPSS pada tabel 4.8 di atas didapat persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 83,547 + 86,778 X_1 + 473,537 X_2 + 1179,614 X_3 + 804,429 X_4 - 17,988 X_5 - 77,942 X_6$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 83,547 menyatakan bahwa jika ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE diabaikan maka harga saham adalah 83,547.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 86,778 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point ROA akan meningkatkan harga saham sebesar 86,778.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 473,537 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point GPM akan meningkatkan harga saham sebesar 473,537.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar 1179,614 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point NPM akan meningkatkan harga saham sebesar 1179,614.
- e. Koefisien regresi X_4 sebesar 804,429 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point DR akan meningkatkan harga saham sebesar 804,429.
- f. Koefisien regresi X_5 sebesar -17,988 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point DER akan menurunkan harga saham sebesar 17,988.
- g. Koefisien regresi X_6 sebesar -77,942 menyatakan bahwa setiap penambahan satu point LTDE akan menurunkan harga saham sebesar 77,942.

D. Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan didapat bahwa dari 6 variabel bebas yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)*, terdapat lima variabel yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yaitu ROA, GPM, NPM, DER dan LTDE pada level 0.05 sedangkan DR mempunyai pengaruh terhadap harga saham, tetapi secara bersama-sama ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor fundamental yang terdiri dari ROA, GPM, NPM, DR, DER dan LTDE. terbukti bahwa hanya DR yang bermanfaat untuk memprediksi harga saham untuk periode satu tahun tahun ke depan. Hal ini terbukti bahwa dengan melakukan analisis kinerja keuangan terhadap sampel perusahaan menunjukkan bahwa untuk periode 2003 dan 2004, DR secara konsisten mempengaruhi harga saham untuk prediksi 2004 dan 2005.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian atas pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada 30 perusahaan manufaktur *go public* di Bursa Efek Jakarta pada periode 2003-2004, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* secara bersama berpengaruh terhadap harga saham.
2. Secara parsial rasio *Debt Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Secara parsial rasio *Return on Asset*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas bukan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan harga saham dikarenakan hanya memberikan kontribusi 12% untuk menjelaskan harga saham sedangkan 88% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
5. Berdasarkan regresi berganda atas pengaruh rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham, dihasilkan persamaan :

$$Y = 83,547 + 86,778 X_1 + 473,537 X_2 + 1179,614 X_3 + 804,429 X_4 -$$

$$17,988 X_5 - 77,942 X_6$$

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah faktor-faktor lain dari rasio keuangan yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham. Faktor-faktor lain yang dapat dipertimbangkan antara lain likuiditas, aktivitas dan penilaian.
2. Bagi perusahaan yang listing di BEJ, Laporan Keuangan hendaknya disajikan secara memadai sehingga laporan akan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi serta diaudit oleh auditor yang independen agar dapat dipercaya oleh semua pihak.
3. Bagi investor hendaknya lebih teliti dalam mengambil keputusan berinvestasi setelah melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan agar mengurangi resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Edisi 5. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi IV. BPFE, Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi IV. BPFE, Yoyakarta.
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu, Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Pernyataan Standard Akuntasi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kamarudin Ahmad. 2004, *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Edisi revisi, Rineka Cipta, Jakarta
- Keown, J.A, J.D. Martin, J.W Petty and D.E Scott Jr. 2005. *Manajemen Keuangan Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi*, Jilid 2. PT.Indeks, Jakarta.
- Saleh Basir dan Hendy M. Fakhrudin. 2005, *Aksi Korporasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2006, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 5. PT. RajaGarfindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, EKONISIA, Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Balai Pustaka, Jakarta.
- Triton PB. 2006. *SPSS 13.0 Terapan : Riset Statistik Parametrik*. Edisi I, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan, BPFE Yoyakarta